

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau selanjutnya kita sebut dengan UMKM. Dewasa ini UMKM menjadi sorotan Pemerintah dalam usahanya menopang perekonomian Indonesia. Pada praktiknya UMKM mempunyai peran yang cukup besar dalam kestabilan perekonomian nasional. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar (Sudaryanto, 2011). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dimana UMKM merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria seperti ditentukan dalam undang-undang.

Perkembangan UMKM di Banyumas sendiri cukup pesat dimana UMKM menjadi roh perekonomian rakyat, dimana 1,7 juta jiwa penduduk Banyumas 50% diantaranya adalah bergerak dalam sektor UMKM dan ini juga menjadi suatu upaya untuk menekan angka kemiskinan dan pengangguran. UMKM di Banyumas dari segi jumlah memang cukup banyak dan diharapkan akan terus berkembang. Berikut data UMKM yang ada di Banyumas pada tahun 2015.

Tabel 1. Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Kabupaten Banyumas Tahun 2015

No	Indikator	Tahun 2015
		Jumlah
	A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	66.585

Tabel 1. Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Kabupaten Banyumas Tahun 2015 (lanjutan)

No	Indikator	Tahun 2015
		Jumlah
	Usaha Mikro	65.009
	Usaha Kecil	1.552
	Usaha Menengah	24

Sumber : OJK Kabupaten Banyumas

Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi, karena terbukti mampu bertahan menghadapi krisis dan menjadi penggerak perekonomian Indonesia. Disisi lain, UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, dan rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sudaryanto dan Hanim, 2002). Dengan segala macam permasalahan yang ada, permasalahan modal kerja menjadi penting dalam kaitannya dengan operasional dan perkembangan UMKM.

UMKM dalam beroperasi pasti membutuhkan dana, namun ada banyak hambatan dalam memenuhi kebutuhan dan tersebut (Baker, 2017). UMKM sendiri sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses dana dari institusi formal karena pada umumnya institusi seperti bank akan melihat 7C sebagai pertimbangan sebelum memberikan kredit. 7C yang dimaksud adalah *Collteral, Charachter, Conditions, Credit, Capacity, Currency, Country*. Hal ini menyebabkan masalah bagi UMKM yang tidak mempunyai aset yang cukup besar untuk mendapatkan pinjaman, tidak hanya mempunyai kesulitan akses pendanaan tetapi UMKM juga memiliki risiko *financial distress* yang lebih tinggi (Geburu, 2009). Dengan pendapatan yang tidak terlalu besar pemilik juga tidak mengandalkan bantuan dari investor karena akan cenderung mengurangi keleluasaan pemilik lama dalam bertindak (Lopez dan Sogorb, 2008).

Dengan berbagai masalah yang ada seorang *owner* dituntut untuk mengambil keputusan pendanaan yang tepat bagi usaha yang dimilikinya. Seorang *owner* tentunya memiliki preferensi dalam memilih akses pembiayaan demi kelangsungan usahanya. Pendanaan usaha mikro dan kecil berasal dari beberapa sumber, sumber internal dapat berasal dari tabungan, laba ditahan, pemberian dari keluarga dan teman, sedangkan sumber eksternal seperti pinjaman dari keluarga dan teman, lembaga keuangan seperti ventura, koperasi, bank, serta mencari mitra baru (Fachrudin, 2013). Dalam perusahaan besar preferensi pembiayaan terkait dengan karakteristik usaha seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan struktur hutang. Pada usaha mikro dan kecil, selain karakteristik perusahaan, karakteristik pemilik juga dapat mempengaruhi preferensi pembiayaan ini, (Coleman dan Cohn, 2000).

Preferensi pembiayaan tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, tetapi juga berdasarkan perilaku manajemen dalam menentukan sumber pendanaan (Nguyen and Ramachandran, 2006). Ini menunjukkan adanya perbedaan preferensi pembiayaan dari kondisi demografi responden meliputi *gender*, *age*, dan *education* (He dan Baker, 2007). Preferensi pembiayaan meliputi *internal equity financing* (IEF), *short term financing* (STF), *long term financing* (LTF), *other forms of financing* (OFF), dan *external equity finance* (EEF) (Baker, 2017).

Baker (2017) dalam penelitiannya *Financing Preferences and Practices of Indian SMEs*, menemukan bahwa karakteristik pemilik berpengaruh terhadap preferensi pembiayaan. Begitu pula Gebru (2009) dalam penelitiannya *Financing preferences of micro and small enterprise owners in Tigray: does POH hold?*

Menemukan bahwa karakteristik pemilik berpengaruh terhadap preferensi pembiayaan dan mengikuti teori *pecking order hypothesis*. Fachrudin (2012) dalam penelitiannya Determinan Preferensi Struktur Modal Usaha Mikro dan Kecil, juga menemukan bahwa karakteristik pemilik berpengaruh terhadap preferensi pembiayaan.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari karakteristik pemilik UMKM yang dilihat dari *Age*, *Gender*, dan *Education* terhadap preferensi pembiayaan UMKM yang meliputi *internal equity financing* (IEF), *short term financing* (STF), *long term financing* (LTF), *other forms of financing* (OFF), dan *external equity finance* (EEF) (Baker, 2017). Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, diasumsikan bahwa karakteristik pemilik atau *Owners Characteristic* berpengaruh terhadap *Financing Preference*. Sehingga dapat diajukan penelitian dengan judul Preferensi Pembiayaan dan Praktik UMKM di Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penting yang perlu digali dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *age* berpengaruh terhadap *internal equity financing* (IEF) UMKM di Kabupaten Banyumas?
2. Apakah *gender* berpengaruh terhadap *internal equity financing* (IEF) UMKM di Kabupaten Banyumas?
3. Apakah *education* berpengaruh terhadap *internal equity financing* (IEF)UMKM di Kabupaten Banyumas?

4. Apakah *age* berpengaruh terhadap *short term financing* (STF) UMKM di Kabupaten Banyumas?
5. Apakah *gender* berpengaruh terhadap *short term financing* (STF) UMKM di Kabupaten Banyumas?
6. Apakah *education* berpengaruh terhadap *short term financing* (STF) UMKM di Kabupaten Banyumas?
7. Apakah *age* berpengaruh terhadap *long term financing* (LTF) UMKM di Kabupaten Banyumas?
8. Apakah *gender* berpengaruh terhadap *long term financing* (LTF) UMKM di Kabupaten Banyumas?
9. Apakah *education* berpengaruh terhadap *long term financing* (LTF) UMKM di Kabupaten Banyumas?
10. Apakah *age* berpengaruh terhadap *other forms of financing* (OFF) UMKM di Kabupaten Banyumas?
11. Apakah *gender* berpengaruh terhadap *other forms of financing* (OFF) UMKM di Kabupaten Banyumas?
12. Apakah *education* berpengaruh terhadap *other forms of financing* (OFF) UMKM di Kabupaten Banyumas?
13. Apakah *age* berpengaruh terhadap *external equity finance* (EEF) UMKM di Kabupaten Banyumas?
14. Apakah *gender* berpengaruh terhadap *external equity finance* (EEF)UMKM di Kabupaten Banyumas?
15. Apakah *education* berpengaruh terhadap *external equity finance* (EEF) UMKM di Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah *age* berpengaruh terhadap *internal equity financing* (IEF) UMKM di Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui apakah *gender* berpengaruh terhadap *internal equity financing* (IEF) UMKM di Kabupaten Banyumas.
3. Mengetahui apakah *education* berpengaruh terhadap *internal equity financing* (IEF) UMKM di Kabupaten Banyumas.
4. Mengetahui apakah *age* berpengaruh terhadap *short term financing* (STF) UMKM di Kabupaten Banyumas.
5. Mengetahui apakah *gender* berpengaruh terhadap *short term financing* (STF) UMKM di Kabupaten Banyumas.
6. Mengetahui apakah *education* berpengaruh terhadap *short term financing* (STF) UMKM di Kabupaten Banyumas.
7. Mengetahui apakah *age* berpengaruh terhadap *long term financing* (LTF) UMKM di Kabupaten Banyumas.
8. Mengetahui apakah *gender* berpengaruh terhadap *long term financing* (LTF) UMKM di Kabupaten Banyumas.
9. Mengetahui apakah *education* berpengaruh terhadap *long term financing* (LTF) UMKM di Kabupaten Banyumas.
10. Mengetahui apakah *age* berpengaruh terhadap *other forms of financing* (OFF) UMKM di Kabupaten Banyumas.

11. Mengetahui apakah *gender* berpengaruh terhadap *other forms of financing* (OFF) UMKM di Kabupaten Banyumas.
12. Mengetahui apakah *education* berpengaruh terhadap *other forms of financing* (OFF) UMKM di Kabupaten Banyumas.
13. Mengetahui apakah *age* berpengaruh terhadap *external equity finance* (EEF) UMKM di Kabupaten Banyumas.
14. Mengetahui apakah *gender* berpengaruh terhadap *external equity finance* (EEF) UMKM di Kabupaten Banyumas.
15. Mengetahui apakah *education* berpengaruh terhadap *external equity finance* (EEF) UMKM di Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam hal teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi untuk pengembangan keilmuan dan rujukan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Praktis :

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat kebijakan tentang pembiayaan UMKM di Kabupaten Banyumas
- b. Sebagai acuan prosedur bagi UMKM untuk memperoleh pembiayaan.

- c. Sebagai referensi UMKM dalam pengambilan keputusan pembiayaan sehingga dapat meminimalisir risiko *financial distress*.